

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian didapatkan melalui teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai upaya untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Namun, sebelum masuk pada penyajian data yang akan dideskripsikan melalui paparan data dan temuan hasil penelitian. Maka terlebih dahulu peneliti akan menyajikan gambaran umum tentang SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang yang merupakan tempat yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti, sebagai berikut:

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang

SMP negeri ini didirikan pertama kali pada tahun 1997. Pada waktu ini SMP Negeri 1 Pangarengan memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu SMP 2013. SMPN 1 Pangarengan berada di bawah naungan kepala sekolah dengan nama Jumadi Hadi Saputra, S.pd ditangani oleh seorang operator yang bernama Aunur Rofik. Supaya lebih jelas, berikut akan dipaparkan mengenai identitas sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Pangarengan
NPSN	: 20528614
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 10701997
Tanggal SK Pendirian	:1997-05-16

SK Izin Operasional : 2147483647

Tanggal SK Izin Operasional : 2009-12-03

2. Visi SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang

UPTD SMPN 1 Pangarengan Kabupaten Sampang, memiliki gambaran etika yang mencerminkan profil sekolah yang diharapkan di masa depan, yang terwujud dalam Visi sekolah sebagai berikut:

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlaqul Karimah Demi Terciptanya SMPN 1 Pangarengan yang Berprestasi dan Berbudaya Islam.”

Tabel 4.1.
Indikator Visi Sekolah

Berakhlaqul Karimah	Indikator : 1. Pendidikan akhlak kepada Allah, meliputi: beriman, beribadah, dan bersyukur. 2. Pendidikan akhlak kepada diri sendiri, meliputi: <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> 3. Pendidikan akhlak kepada sesama manusia, meliputi: membina hubungan sosial yang baik, membantu bagi yang membutuhkan berdasar norma Islam. 4. Pendidikan akhlak kepada makhluk lain, meliputi: menjaga, mengelola, dan melestarikan lingkungan sekolah.
	Metode Pencapaian : 1.
Berprestasi	Indikator : Terwujudnya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik.
	Metode Pencapaian : 1. Input peserta didik baru yang baik dan berprestasi. 2. Memberikan pelayanan prima kepada peserta didik. 3. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang baik. 4. Memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. 5. Penelusuran minat dan bakat peserta didik. 6. Memberikan pelatihan dan pemantauan kepada peserta didik yang berbakat sesuai dengan bakatnya. 7. Berpartisipasi aktif dalam mengikuti lomba dan kejuaraan.

Berbudaya Islam	Indikator : Terwujudnya suasana yang berbudaya islam bagi seluruh warga sekolah
	Metode Pencapaian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler yang bernuansa Islam 2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang bernuansa islam. 3. Menerapkan PS5 (penampilan, senyum, sapa, salam, salim, dan santun). 4. Menerapkan pendidikan karakter (PPK) (religius, nasionalis, gotong royong, integritas, dan mandiri) 5. Menerapkan profil pelajar pancasila (P3) 6. Menerapkan budaya berbahasa madura “<i>enggi buntan</i>”. 7. Etos kerja : Kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas 8. Komitmen warga sekolah : Jaga martabat, jaga almamater, dan jaga nama baik sekolah 9. Jargon sekolah : Bergerak bersama untuk maju

3. Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang

Untuk mewujudkan visi di atas, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi dan Tujuan Sekolah, adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2.
Misi dan Tujuan Sekolah

Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan pendidikan akhlaq untuk membentuk prilaku peserta didik. 2. Menumbuhkan semangat berprestasi dan pemanfaatan IT secara intensif kepada seluruh peserta didik di bidang akademik/non akademik. 3. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran 4K (Kritis, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif) yang bernafaskan Islam. 4. Mewujudkan suasana yang berbudaya Islam bagi seluruh warga sekolah.
Tujuan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pendidikan akhlaq sebagai budaya sekolah 2. Melaksanakan pendidikan akhlaq untuk membentuk perilaku peserta didik, dengan PS5, PPK, dan P3

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan bakat untuk berprestasi 4. Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler (Ekskul) dan pemanfaatan IT untuk berprestasi non akademik 5. Melaksanakan kegiatan Intrakurikuler (Inkul) dan pemanfaatan IT untuk berprestasi akademik 6. Mengembangkan kegiatan Pembelajaran 4K sebagai dasar pendidikan karakter 7. Melaksanakan Pembelajaran 4K untuk kemajuan pendidikan abad 21 8. Menciptakan suasana budaya Islami bagi seluruh warga sekolah 9. Melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang bernafaskan Islam 10. Menjalin kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam hal merealisasikan program sekolah.
--	---

4. Data Guru SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang

Tabel 4.3
Data guru tahun 2023/2024

DATA GURU	
Uraian	Guru
Laki-Laki	12
Perempuan	8
Total	19

Keterangan dari tabel 4.3 berikut data guru yang menjadi bagian penanggung jawab dari pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan Sampang: Kepala sekolah bapak Jumadi Hadi Saputra, guru PAI bapak Hari, guru bimbingan konseling bapak Amiruddin serta tenaga pendidik lainnya yang ikut serta melancarkan pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan Sampang.

5. Data Siswa SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang

Tabel 4.4

Data siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	VII	42	31
2	VIII	33	35
3	IX	27	33
Jumlah			

6. Data Sarpras SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang

Tabel 4.5

Data Jenis Sarpras di SMP Negeri 1 Pangarengan

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang kelas	6
2	Ruang laboratorium	1
3	Ruang perpustakaan	1
4	Sanitasi siswa	6
Total		14

7. Profil SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang

SMP negeri 2 pangarengan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Ragung, Kec. Pangarengan, Kab. Sampang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP negeri 2 pangarengan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Supaya lebih jelas, berikut akan dipaparkan mengenai identitas sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Pangarengan

NPSN : 20558446

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMP

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 188/312/KEP/434.013/2008

Tanggal SK Pendirian : 2008-12-06
 SK Izin Operasional : 188/312/KEP/434.013/2008
 Tanggal SK Izin Operasional : 2008-12-06

8. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang



Gambar 4.1 Tentang Visi dan Misi SMPN 2 Pangarengan

9. Data Guru SMP Negeri 2 Pangerangan Sampang

Tabel 4.6
 Data guru tahun 2023/2024

DATA GURU dan Tata Usaha		
Uraian	Guru	Tata Usaha
Laki-Laki	8	6
Perempuan	10	2
Total	18	8

Keterangan dari tabel 4.6 berikut data guru yang menjadi bagian penanggungjawab dari pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Pangarengan Sampang: Kepala sekolah bapak Dwi Darmawan Habiyanto, guru PAI bapak Syaihol Amin, serta rekan guru dan tata usah juga turut ikut andil menjadi guru pendamping melancarkan pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Pangarengan Sampang.

10. Data Siswa SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang

Tabel 4.7
Data siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan tahun ajaran 2023/2024

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	VII	30	28
2	VIII	27	26
3	IX	26	25
Jumlah			

11. Data Sarpras SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang

Tabel 4.8
Data jumlah Sarpras di SMP Negeri 2 Pangarengan

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang kelas	8
2	Ruang laboratorium	1
3	Ruang perpustakaan	1
4	Sanitasi siswa	6
Total		16

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan Data dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berangsur merupakan suatu hal yang sangat pokok dalam suatu penelitian. Oleh karena itu dalam bab ini peneliti akan memaparkan dengan jelas dan terperinci hasil temuan yang peneliti temukan di lapangan, baik yang berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun data yang berhasil peneliti temukan selama penelitian di lapangan terkait dengan tujuan penelitian yang dilakukan, meliputi: 1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang. 2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang.

1. Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Siswa

a. Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang

Sekolah memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Kehadiran sekolah sebagai lingkungan pendidikan memberikan peluang yang unik untuk mendukung dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, perlunya program kegiatan pendidikan karakter di sekolah, yang sering dikenal sebagai budaya sekolah, menjadi landasan esensial. Budaya sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan suasana religius atau iklim kehidupan keagamaan yang mendalam.

Pada tahap permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian dengan langkah pertama mengadakan pertemuan bersama kepala sekolah, guru, dan peserta didik guna melakukan wawancara tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan.

Peneliti melakukan wawancara bersama bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah SMPN 1 Pangarengan tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa, yaitu:

“Kita setiap pagi ada pembacaan al-Quran oleh anggota osis di ruang guru langsung dibimbing oleh guru agama. Kemudian, terdapat doa bersama yang sebelumnya telah di rekam melalui kaset jadi secara otomatis tiap hari di setel melalui kaset. Jadi ketika siswa pas kebetulan ada siswa yang di luar pada pelajaran olah raga tidak boleh beranjak ditempat jika doa sudah terdengar melalui pengeras suara kaset otomatis. diakhir pembelajaran juga

tersetel atau diputar kembali doa akhir pembelajaran yang menandakan proses belajar mengajar telah berakhir.¹

Kemudian, bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah SMPN 1 Pangarengan, melanjutkan pemaparannya tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa melalui kegiatan kokurikuler di sekolah:

“Hal lain, terkait pelaksanaan penguatan karakter religius di SMPN 1 Pangarengan Sampang, terdapat program kegiatan kokurikuler yang diintegrasikan ke dalam kurikulum, khususnya pada hari Jumat; kegiatan seperti shalat duha berjamaah, membaca surat yasin dan doa, pembinaan atau tausiyah, dan Jumat berinfak. Lokasinya berada di ruangan pendopo snipar UPTD SMPN 1 Pangarengan dengan bapak Hari, seorang guru PAI dan ketua kegiatan keagamaan SMPN 1 Pangarengan, sebagai imam shalat. Selanjutnya, ada imbauan bagi semua siswa SMPN 1 Pangarengan untuk setiap hari Jumat menggunakan seragam baju putih, sementara siswa perempuan diminta membawa sajadah dan mukenah, dan siswa laki-laki disarankan membawa sajadah serta songkok atau topi untuk shalat.”

Lebih lanjut, bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah SMPN 1 Pangarengan, melanjutkan pemaparannya tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa:

“Tidak kalah penting, kami SMPN 1 Pangarengan membuat program kegiatan keagamaan dengan pembiasaan rutin yang terbagi menjadi 2; pembiasaan rutin dan pembiasaan melalui acara (*refraction by event*).”²

Demikian, bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah SMPN 1 Pangarengan, melanjutkan pemaparannya:

“Pembiasaan rutin terbagi lagi menjadi dua diantaranya; Pertama, pembiasaan terjadwal merupakan aktivitas yang dikerjakan secara rutin, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Yang memiliki tujuan untuk membiasakan siswa untuk mengerjakan suatu hal

¹ Jumadi Hadi Saputra, Kepala Sekolah SMPN 1 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (1 November 2023)

² Jumadi Hadi Saputra, Kepala Sekolah SMPN 1 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (1 November 2023)

yang baik-baik, yang sudah saya jelaskan di awal. Sementara, kedua pembiasaan spontan adanya pembinaan akhlak, cium tangan, 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), adab berpakaian, adab berbicara, kedisiplinan, kelengkapan sarana ibadah dan gerakan membuang sampah pada tempatnya.”

“Pembiasaan melalui acara (*refraction by event*); Pertama, mengadakan PHBI; praktik penyembelihan hewan kurban, peringatan Isra’ Mi’raj, peringatan maulid Nabi Saw, pekan muharrom dan santunan anak yatim dan peringatan hari santri. Kedua, kegiatan pondok romadhan. Ketiga, kegiatan zakat fitrah.”³

Senada dengan penuturan bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah SMPN 1 Pangarengan, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hari selaku guru PAI terkait pelaksanaan penguatan karakter religius di SMPN 1 Pangarengan sampang:

“Pelaksanaan penguatan karakter religius bagi siswa di SMPN 1 Pangarengan diimplementasikan, tahap pertama saat pukul 07.00-07.10, sebelum dimulainya jam pelajaran pertama. Pada waktu tersebut, diadakan sesi bacaan Al-Qur’an dan doa bersama di ruang guru dengan menggunakan kaset yang diputar setiap pagi. Siswa yang berada di luar kelas selama pelajaran olahraga diberikan imbauan khusus, yaitu agar tetap berada di tempatnya tanpa beranjak saat sesi bacaan Al-Qur’an dimulai. Selain itu, tahap ke dua dalam proses pembelajaran. Khususnya, saat pelajaran PAI ditanamkan kebiasaan untuk berdoa sebelum dan setelah pembelajaran. Jadi, setiap kali siswa mengikuti pelajaran PAI, mereka diminta untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran dan setelahnya sebagai kebiasaan yang ditanamkan.”⁴

Kemudian, bapak Hari selaku guru PAI SMPN 1 Pangarengan, melanjutkan pemaparannya tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa melalui kegiatan kokurikuler yang ada di sekolah:

“Iya benar, kebetulan saya sebagai penanggungjawab kegiatan keagamaan yang termasuk pada kegiatan kokurikuler di SMPN 1 Pangarengan bertujuan memberi penguatan karakter religius terhadap siswa. Di SMPN 1 Pangarengan Sampang, program

³ Jumadi Hadi Saputra, Kepala Sekolah SMPN 1 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (1 November 2023)

⁴ Hari, guru PAI SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (2 November 2023)

penguatan karakter religius melibatkan kegiatan kokurikuler yang terintegrasi dalam kurikulum, terutama pada hari Jumat. Kegiatan tersebut mencakup Salat duha berjamaah, membaca surat yasin, tausiyah, dan Jumat berinfak di ruangan pendopo snipar UPTD SMPN 1 Pangarengan. Selain itu, setiap Jumat, siswa diimbau menggunakan seragam baju putih, siswa perempuan membawa sajadah dan mukenah, sedangkan siswa laki-laki disarankan membawa sajadah dan songkok atau topi untuk shalat.”⁵

Selanjutnya, bapak Hari selaku guru PAI, melanjutkan penjelasannya mengenai pelaksanaan penguatan religius siswa:

“Pelaksanaan penguatan karakter religius yang sudah berjalan sekitar 4 tahun atau 5 tahun mengacu pada visi misi sekolah serta pada lingkungan sekitar sekolah masyarakat. Program keagamaan di SMPN 1 Pangarengan juga tercermin dalam pembiasaan rutin, yang terdiri dari dua jenis: pembiasaan terjadwal (seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca Al-Qur’an setiap hari, menjalankan shalat duha bersama di hari Jumat, melaksanakan istighasah bersama, dan membaca surat Yasin serta tahlil bersama) dan pembiasaan spontan (pembinaan akhlak, cium tangan, 5 S, adab berpakaian, adab berbicara, kedisiplinan, kelengkapan sarana ibadah, dan penanganan sampah).”⁶

Demikian, bapak Hari selaku guru PAI SMPN 1 Pangarengan, melanjutkan pemaparannya:

“Selain pembiasaan rutin, program keagamaan juga mencakup kegiatan melalui acara, seperti PHBI, praktik penyembelihan hewan kurban, peringatan Isra’ Mi’raj, peringatan maulid Nabi Saw, pekan muharrom, santunan anak yatim, peringatan hari santri, kegiatan pondok Ramadan, dan kegiatan zakat fitrah.”⁷

Untuk mencapai keakuratan data, peneliti meminta izin untuk melakukan pengamatan pada pukul 06.00, satu jam sebelum jadwal masuk. Adapun hasil pengamatan peneliti yaitu serupa dengan apa yang di informasikan oleh kepala sekolah (bapak Jumadi Hadi Saputra) dan guru PAI (bapak Hari) kepada peneliti yaitu:

⁵ Hari, guru PAI SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (2 November 2023)

⁶ Hari, guru PAI SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (2 November 2023)

⁷ Hari, guru PAI SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (2 November 2023)

Pada minggu pertama penelitian, guru tiba lebih awal ke sekolah dan ibu Lilik Isminarti dan ibu Miftahurrohmah menunggu atau menyambut kedatangan siswa dengan keadaan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di gerbang sekolah. Lalu, siswa juga meniru perilaku guru tersebut dengan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yakni menyampaikan salam dengan menjulurkan tangannya untuk memberikan jabatan tangan kepada gurunya secara sopan. Selain itu, guru lain yang datang lebih awal memanfaatkan waktu dengan baik yakni bersiap-siap, merencanakan pelajaran, atau bahkan memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Terlihat juga terdapat petugas kebersihan sekolah yang telah ada sebelum peneliti datang, dan mereka menjalankan tugasnya dengan baik.

Pada saat yang bersamaan, terlihat sejumlah siswa yang telah memasuki kelas masing-masing sebelum waktu pelajaran dimulai, dengan antusias melakukan berbagai kegiatan pembersihan dan merawat lingkungan sekitar. Para siswa ini dengan tekun menyapu lantai di dalam kelas, merawat tanaman di sekitar area kelas, dan dengan penuh tanggung jawab membuang sampah pada tempatnya. Tindakan proaktif mereka ini tidak hanya menciptakan kebersihan di ruang belajar, tetapi juga menggambarkan semangat kerja sama dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.⁸

⁸ Observasi, di SMPN 1 Pangarengan, (2 November 2023, jam 70.00- 11.20 WIB).

Demikian, dari pengamatan peneliti minggu pertama di atas, dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan atmosfer yang lebih terbuka, dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara informal sebelum dimulainya kegiatan formal di dalam kelas, serta membersihkan kelas bukan hanya tugas rutin, melainkan investasi dalam perkembangan karakter dan kesejahteraan siswa karena, kebersihan sebagian dari iman. Hal ini juga dapat menciptakan suasana yang positif di seluruh sekolah dan memengaruhi budaya sekolah secara keseluruhan.

Hasil pengamatan tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi gambar siswa kelas VIII-B SMPN 1 Pangarengan Melakukan kegiatan membersihkan kelas sebagai berikut:



Gambar 4.2 Siswa Kelas VIII-B SMPN 1 Pangarengan, keterangan ialah siswa melakukan bersih-bersih di taman kelas.

Demi memastikan akurasi data, peneliti telah meminta izin untuk melakukan pengamatan pada pukul 06.45-07.05, saat masuknya jadwal kegiatan. Hasil pengamatan peneliti mencerminkan kesamaan dengan

informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, bapak Jumadi Hadi Saputra dan guru PAI bapak Hari kepada peneliti antara lain:

Minggu kedua, saat jam masuk yakni pukul 06.45 hingga 07.05, atau sebelum dimulainya jam pelajaran pertama, diadakan lantunan bacaan Al-Qur'an dan doa awal pelajaran bersama-sama di ruang guru yang dipandu oleh sound otomatis. Siswa sudah berada di kelas masing-masing dan malantunkan bacaan Al-Qur'an dan doa awal pelajaran secara bersamaan. Sementara, terdapat siswa yang berada di luar kelas saat pelajaran olahraga; ketika pembacaan Al-Qur'an dilantunkan, siswa tersebut tidak beranjak dari tempatnya.

Saat proses pembelajaran berlangsung, kebetulan di kelas VIII-C pukul 07.10-08.10 tersebut mata pelajaran PAI, terlihat guru PAI bapak Hari membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sehingga mencerminkan kebiasaan yang umum dalam lingkungan pendidikan agama. Ini adalah tindakan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan tradisi keagamaan Islam.⁹

Untuk menjamin ketepatan data, peneliti telah meminta izin untuk melakukan observasi pada pukul 07.00-07.50 WIB, pada waktu dimulainya kegiatan kokurikuler atau yang dikenal sebagai program kegiatan keagamaan di hari Jumat yang sudah tersusun di jadwal pelajaran. Hasil pengamatan peneliti mencerminkan kesesuaian dengan informasi yang telah diberikan oleh kepala sekolah, bapak Jumadi Hadi Saputra dan guru PAI bapak Hari kepada peneliti yaitu:

⁹ Observasi, di SMPN 1 Pangarengan Sampang, (2 November 2023, jam 06.45-07.05 WIB).

Minggu ketiga, terdapat program kegiatan kokurikuler yang terintegrasi dalam kurikulum yaitu rutinitas di hari Jumat; Pada awalnya, pukul 07.00, siswa bernama Ach. Romadhon dari kelas VIII-C melantunkan ayat suci Al-Qur'an surah Ar-Rahman, di ruang guru. Hal ini diselenggarakan di ruang guru karena pada saat itu gedung Mushallah sedang menjalani proses renovasi. Sementara itu, anggota OSIS SMPN 1 Pangarengan aktif membersihkan pendopo snipar yang akan dijadikan tempat shalat duha berjamaah. Mereka juga menyiapkan karpet terpal di samping pendopo snipar yang akan digunakan oleh guru atau siswa yang tidak muat di dalamnya. Selain itu, bapak Hari selaku guru PAI yang bertanggung jawab dengan program kegiatan keagamaan ini, menghimbau seluruh siswa kelas VII, VIII, IX dan seluruh guru serta staf SMPN 1 Pangarengan untuk berkumpul di pendopo snipar, karena akan diselenggarakannya shalat duha berjamaah.

Hasil pengamatan tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi gambar siswa Ach. Romadhon dari kelas VIII-C melantunkan ayat suci Al-Qur'an surah Ar-Rahman, di ruang guru SMPN 1 Pangarengan, sebagai berikut:



Gambar 4.3 Siswa kelas VIII-C SMPN 1 Pangarengan. Keterangan ialah, siswa tersebut sedang mengaji di ruang guru.

Pada pukul 07.10, dilaksanakan shalat duha berjamaah dengan penuh khushu'. Bapak Hari, yang menjabat sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bertindak sebagai imam dalam shalat duha tersebut. Sementara itu, seluruh siswa, guru, dan staf SMPN 1 Pangarengan turut serta sebagai makmum. Shalat duha dilakukan dalam format dua rakaat atau satu kali salam, diakhiri dengan doa khusus untuk Shalat duha.

Setelah menjalani shalat duha berjamaah, bapak Hari, bersama dengan siswa, guru, dan staf SMPN 1 Pangarengan, melanjutkan dengan membaca surat Yasin dan berdoa bersama.

Pembinaan atau tausiah yang dilanjutkan oleh bapak Hari, selaku guru PAI, memberikan dimensi pedagogis tambahan setelah kegiatan shalat dan membaca surat Yasin. Dalam sesi ini, bapak Hari mengajak seluruh siswa untuk lebih giat belajar dan menghormati orang tua, guru, serta masyarakat sekitar.

Hasil pengamatan tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi gambar pelaksanaan salat duha di pendopo Snipar UPTD SMPN 1 Pangarengan, sebagai berikut:



Gambar 4.4 Siswa bersama guru sedang melaksanakan Şalat duha
SMPN 1 Pangarengan



Gambar 4.5 Siswa bersama guru sedang melaksanakan pembinaan
atau tausiah SMPN 1 Pangarengan

Terakhir, dalam rangka menutup program kegiatan keagamaan pada hari Jumat, diadakan kegiatan Jumat berinfak. Pada kesempatan ini, anggota OSIS bertugas menyodorkan kotak amal ke setiap siswa. Kegiatan berinfak ini menurut penulis bertujuan untuk mendorong partisipasi siswa dalam berbagi rezeki dengan memberikan sumbangan secara sukarela. Selain sebagai bentuk ibadah, Jumat berinfak juga merangsang kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama di kalangan siswa SMPN 1 Pangarengan.¹⁰

Berpandangan dari hasil observasi di atas, menurut penulis, hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah secara keseluruhan tetapi juga berkontribusi pada pembinaan spiritual dengan memperkuat hubungan individu dengan Allah SWT. Seluruh komponen sekolah yang terlibat, termasuk siswa, guru, dan staf, turut memperkuat kebersamaan dan menciptakan suasana harmonis di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan momen pembelajaran keagamaan yang bermanfaat, khususnya dalam pendalaman ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menghasilkan suasana pikiran yang tenang, kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan fokus dan produktivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sebuah pendekatan holistik dalam pembinaan dan penguatan karakter religius di kalangan siswa SMPN 1 Pangarengan .

Lebih lanjut, hasil observasi dan wawancara di atas, diamini oleh siswa kelas VII-A yang bernama Ainol Yaqin, pada saat peneliti

¹⁰ Observasi, di Pendopo Snipar SMPN 1 Pangarengan Sampang, (3 November 2023, jam 07.00-08.00 WIB).

menanyakan tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa, berikut kutipan wawancaranya:

“Di sini ada pembiasaan secara terjadwal yakni do’a sebelum belajar dan akhir pembelajaran, membaca Al-Qur’an secara terjadwal setiap hari, shalat duha bersama di hari Jumat, istighasah bersama, dan membaca surat yasin dan tahlil bersama. Sementara itu, ada pembiasaan lain yang secara langsung atau spontan dilakukan ialah; pembinaan ahlak, cium tangan, 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) adab berpakaian dan berbicara, disiplin dan piket kelas dan tanaman kelas yang sudah terjadwal.”¹¹

Selanjutnya, temuan dari pengamatan dan wawancara yang telah diselenggarakan diperkuat oleh pendapat Fitria, siswa kelas VIII-C. Saat peneliti bertanya mengenai pelaksanaan penguatan karakter religius siswa, Fitria menyatakan:

"Di sekolah ini, terdapat kebiasaan terjadwal, seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca Al-Qur’an setiap hari, menjalankan shalat duha bersama di hari Jumat, melaksanakan istighasah bersama, dan membaca surat Yasin serta tahlil bersama. Selain itu, ada pula kebiasaan lain yang dilakukan secara langsung atau spontan, seperti pembinaan akhlak, cium tangan, menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), mematuhi adab berpakaian dan berbicara, menjaga disiplin dan tanggung jawab dalam piket kelas, dan merawat tanaman kelas yang telah dijadwalkan."¹²

Selanjutnya, setelah menyajikan temuan dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, penulis melanjutkan dengan melakukan pengecekan lintas informasi melalui dokumen-dokumen, seperti jurnal kegiatan keagamaan dan program kegiatan keagamaan yang tersedia di SMPN 1 Pangarengan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam

¹¹ Ainol Yaqin, siswa kelas VIII-C SMPN 1 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (4 November 2023).

¹² Fitria, siswa kelas VIII-C SMPN 1 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (4 November 2023).

mengenai praktik-praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut. Dengan memadukan temuan lapangan dan data dokumenter, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPN 1 Pangarengan.

Dalam jurnal kegiatan keagamaan SMPN 1 Pangarengan tahun 2023 semester ganjil di mulai dari bulan Juli sampai dengan Desember 2023 mengetahui kepala sekolah, bapak Jumadi Hadi dan pembina osis atau keagamaan, bapak Hari. Pada Jumat, 28-07-2023 dilaksanakan shalat duha bersama, membaca surat yasin dan do'a, peminan tausyah dan jumat berinfak. Sementara, bulan Agustus terdapat empat kali di setiap hari Jumat dilaksanakan shalat duha bersama, membaca surat yasin dan do'a, peminan tausyah dan jumat berinfak. Bulan September hanya tiga kali dilaksanakan shalat duha bersama, membaca surat yasin dan do'a, peminan tausyah dan jumat berinfak karena Jumat terakhir di bulan September ada PTS (penilaian tengah semester). Bulan Oktober dan November terdapat empat kali di setiap hari Jumat dilaksanakan shalat duha bersama, membaca surat yasin dan do'a, peminan tausyah dan jumat berinfak. Untuk bulan Desember ditiadakan karena awal bulan Desember sudah diadakan penilaian akhir semester, pembagian buku laporan hasil belajar (LBH) dan liburan semester.¹³

Sementara itu, dalam dokumen program kegiatan keagamaan SMPN 1 Pangarengan Tahun 2023 dengan mengetahui bapak kepala sekolah, bapak Jumadi Hadi dan Guru PAI, bapak Hari: Terdiri dari dua

¹³ Jurnal Kegiatan Keagamaan SMPN 1 Pangarengan Sampang

jenis: pembiasaan rutin dan pembiasaan melalui acara. Pembiasaan rutin terdapat dua yakni pembiasaan terjadwal seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca Al-Qur'an setiap hari, menjalankan salat duha bersama di hari Jumat, melaksanakan istighasah bersama, dan membaca surat Yasin serta tahlil bersama. Pembiasaan spontan (pembinaan akhlak, cium tangan, 5 S, adab berpakaian, adab berbicara, kedisiplinan, kelengkapan sarana ibadah, dan penanganan sampah. Selain pembiasaan rutin, pembiasaan melalui acara, seperti PHBI, praktik penyembelihan hewan kurban, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan maulid Nabi saw, pekan muharrom, santunan anak yatim, peringatan hari santri, kegiatan pondok ramadan, dan kegiatan zakat fitrah.¹⁴

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh beberapa temuan tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang, sebagai berikut:

- 1) Peran sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa
 - a) Sekolah dianggap memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa, selain keluarga dan masyarakat.
 - b) Kehadiran sekolah dianggap sebagai lingkungan pendidikan yang memberikan peluang unik untuk mendukung dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan.
- 2) Peran kepala sekolah dan guru PAI

¹⁴ Program Kegiatan Keagamaan SMPN 1 Pangarengan

- a) Sebagai pengawas dan pembina kegiatan keagamaan menunjukkan komitmen dan keterlibatan aktif pihak sekolah dalam mendukung pengembangan dimensi keagamaan siswanya.
- 3) Pelaksanaan penguatan karakter religius siswa
- a) Penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan melibatkan kegiatan rutin dan kegiatan melalui acara.
 - b) Kegiatan rutin terbagi menjadi dua yakni pertama pembiasaan terjadwal, termasuk sesi bacaan Al-Qur'an setiap hari dan doa pagi, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta program kokurikuler (setiap hari Jumat terintegrasi dalam kurikulum) seperti; Şalat duha berjamaah, membaca surat yasin, tausiyah, dan Jumat berinfak. Kedua, pembiasaan spontan seperti; pembinaan akhlak, 5 S, adab berpakaian, kedisiplinan, kelengkapan sarana ibadah dan gerakan membuang sampah pada tempatnya.
 - c) Pembiasaan melalui acara mencakup kegiatan, seperti; PHBI, praktik penyembelihan hewan kurban, peringatan Isra' Mi'raj, maulid Nabi, pekan muharrom, santunan anak yatim, pondok ramadan dan kegiatan zakat fitrah.
- 4) Penyesuaian jadwal ialah adanya penyesuaian jadwal kegiatan keagamaan, terutama pada bulan September yang dilakukan tiga kali karena adanya Penilaian Tengah Semester (PTS), menunjukkan fleksibilitas dalam mengakomodasi berbagai kebutuhan sekolah dan siswa.

5) Varietas kegiatan melalui acara ialah program kegiatan keagamaan mencakup berbagai acara, seperti peringatan hari besar Islam, praktik penyembelihan hewan kurban, peringatan Isra' Mi'raj, maulid Nabi saw, pekan muharrom, santunan anak yatim, peringatan hari santri, kegiatan pondok ramadan, dan zakat fitrah. Hal ini menunjukkan keragaman dalam memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa.

Menurut penulis dari temuan di atas, memberikan gambaran menyeluruh mengenai inisiatif sekolah dalam menguatkan karakter religius siswa, dengan melibatkan beragam kegiatan dan strategi, pendekatan ini terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

b. Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang.

Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat karakter religius siswa. Lebih dari sekadar sebagai tempat pendidikan, sekolah menjadi wadah utama untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Melalui serangkaian program, kegiatan, dan budaya sekolah yang mendalam, lembaga pendidikan ini turut serta secara substansial dalam membentuk landasan spiritual bagi siswa. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang tak tergantikan dalam menggali, mengasah, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian integral dari perkembangan karakter religius siswa.

Untuk lebih menjelaskan mengenai pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, maka selanjutnya peneliti berusaha untuk menemui bapak Dwi Darmawan Habiyanto selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangarengan, sebagai berikut:

“Sebelum menjelaskan tentang pelaksanaan penguatan karakter di sekolah. SMPN 2 Pangarengan melakukan sebuah inovasi yang diberi nama; “Inovasi Gurame si hebat” yaitu *gerakan rumah literasi untuk mewujudkan siswa hebat dan bermartabat*. Dimulai dari tahun ajaran 2021/2022, literasi sama seperti perpustakaan tapi digital dengan sarana prasarana, lcd, sound. Demikian, dari adanya inovasi sekolah ini maka terbentuklah suatu program penguatan karakter religius yang terstruktur dan terjadwal.”¹⁵

“Pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Pangarengan dimulai sebelum pukul 07.00, dengan dua atau tiga guru menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah. Pada jam 07.00-07.45, sebelum dimulainya jam pelajaran pertama, diadakan dua kegiatan keagamaan. Kedua kegiatan tersebut termasuk dalam kokurikuler sekolah dan sudah terstruktur selama waktu sekolah berlangsung, dilaksanakan saat masuk jam operasional sekolah.”¹⁶

Kemudian, bapak Dwi Darmawan Habiyanto melanjutkan dengan lebih mendalam dalam pemaparannya:

“Kegiatan keagamaan pertama, dengan alokasi waktu dari pukul 07.00-07.45, melibatkan rutinitas *ṣalat ḍuha* bersama yang terjadwal satu kelas bergantian setiap harinya. Jadwal kegiatan ini telah dibuat oleh bagian wakil kurikulum. Terkait imam *Ṣalat ḍuha*, diimami oleh guru laki-laki SMPN 2 Pangarengan Sampang secara bergantian sesuai dengan jadwal masing-masing guru. Hal ini tidak hanya dikhususkan kepada guru PAI saja, melainkan berlaku untuk semua guru laki-laki di SMPN 2 Pangarengan Sampang.”¹⁷

¹⁵ Dwi Darmawan Habiyanto, kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (13 November 2023).

¹⁶ Dwi Darmawan Habiyanto, kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (13 November 2023).

¹⁷ Dwi Darmawan Habiyanto, kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (13 November 2023).

Lebih lanjut, bapak Dwi Darmawan Habiyanto selaku kepala sekolah SMPN 2 Pangarengan, melanjutkan pemaparannya tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa:

“Lebih lanjut, setelah siswa dan siswi melaksanakan Salat duha bersama, kegiatan dilanjutkan dengan membaca surah pendek, dzikir memohon ampunan kepada Allah SWT, yaitu istighfar dan berdoa. Setelah itu, mereka membaca Yasin dan salawat Busyro.”¹⁸

Kemudian, Bapak Dwi Darmawan Habiyanto melanjutkan pemaparannya:

“Kegiatan keagamaan kedua, kelas mengaji atau disingkat "kemeng," memiliki alokasi waktu yang sama, yaitu jam 07.00-07.45 WIB, yang bersamaan dengan kegiatan salat duha bersama. Namun, yang membedakan adalah kelas atau siswa-siswi yang ikut tidak sama. Pembagian bergantian dilakukan antara program kelas mengaji atau "kemeng," salat duha, literasi, dan gambar bercerita "ganta”.”¹⁹

Kemudian, Bapak Dwi Darmawan Habiyanto melanjutkan pemaparannya:

“Tahapan kegiatan kelas mengaji melibatkan empat guru pendamping yang sudah terjadwal, dimulai dengan pembacaan Yasin terlebih dahulu, diikuti oleh Surah Al-Waqiah, dzikir, salawat Busyro, dan salawat Nariyah sampai pukul 07.45 WIB, siswa baru masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti mata pelajaran yang berlangsung.”²⁰

Senada dengan penuturan bapak Dwi Darmawan selaku kepala sekolah SMPN 2 Pangarengan, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Syaihol Amin selaku guru PAI dan urusan

¹⁸ Dwi Darmawan Habiyanto, kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (13 November 2023).

¹⁹ Dwi Darmawan Habiyanto, kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (13 November 2023).

²⁰ Dwi Darmawan Habiyanto, kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (13 November 2023).

kurikulum terkait pelaksanaan penguatan karakter religius di SMPN 2

Pangarengan sampang:

“Sebenarnya, di SMPN 2 Pangarengan, sekitar 45 menit sebelum dimulainya pelajaran di kelas, terdapat sejumlah program yang terintegrasi dalam jadwal pelajaran. Program-program ini mencakup kegiatan seperti shalat duha, kelas mengaji, literasi, gambar bercerita. Dari keempat program sekolah tersebut, dua program yang lebih dominan berkontribusi pada penguatan karakter religius siswa adalah shalat duha dan kelas mengaji, karena untuk literasi dan gambar bercerita penanggung jawabnya guru bahasa Indonesia dan seni budaya”²¹

Kemudian, bapak Syaihol Amin selaku guru PAI dan urusan kurikulum SMPN 2 Pangarengan, melanjutkan pemaparannya tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa melalui kegiatan kokurikuler yang ada di sekolah:

“Pelaksanaannya ialah menjadi sebuah rangkaian kegiatan yang dimulai sebelum pukul 07.00. Saat itulah, kehadiran dua atau tiga guru di gerbang sekolah menjadi momen penyambutan siswa. Dari pukul 07.00 hingga 07.45, yang merupakan periode sebelum dimulainya jam pelajaran pertama, dilakukan dua kegiatan keagamaan yang telah dirancang dengan struktur yang matang. Kegiatan-kegiatan ini, yang termasuk dalam program kokurikuler sekolah, diimplementasikan di luar jadwal pelajaran reguler. Selain memberikan dimensi religius, program ini juga menjadi bagian integral dari pembentukan karakter siswa, memberikan nuansa keagamaan yang terstruktur sejak awal hari sekolah.”²²

Selanjutnya, capak Syaihol Amin selaku guru PAI, melanjutkan penjelasannya mengenai pelaksanaan penguatan religius siswa:

“Kegiatan shalat duha bersama berlangsung dari pukul 07.00 hingga 07.45, dijadwalkan secara bergantian untuk setiap kelas. Penjadwalan ini telah ditetapkan oleh bagian wakil kurikulum, dan imam shalat duha dipilih dari guru laki-laki SMPN 2 Pangarengan Sampang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, mencakup seluruh guru laki-laki di SMPN 2

²¹ Dwi Darmawan Habiyanto, kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (13 November 2023).

²² Syaihol Amin, guru PAI SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (14 November 2023).

Pangarengan Sampang. Selanjutnya, setelah pelaksanaan Salat hhuha bersama, kegiatan dilanjutkan dengan membaca surah pendek, dzikir istighfar, berdoa, membaca Yasin, dan salawat Busyro.”²³

Demikian, bapak Syaihol Amin selaku guru PAI SMPN 2

Pangarengan, melanjutkan pemaparannya:

“Kegiatan kelas mengaji atau "kemeng," juga berlangsung pada jam yang sama, dari pukul 07.00 hingga 07.45 WIB, bersamaan dengan kegiatan Salat duha bersama. Namun, kelas atau siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini tidak selalu sama. Pembagian dilakukan secara bergantian antara program-program seperti kelas mengaji, salat duha, literasi, dan gambar bercerita "ganta". Proses kelas mengaji melibatkan empat guru pendamping yang sudah dijadwalkan. Kegiatan dimulai dengan membaca Yasin, dilanjutkan dengan Surah Al-Waqiah, dzikir, salawat Busyro, dan salawat Nariyah hingga pukul 07.45 WIB. Setelah itu, siswa memasuki kelas masing-masing untuk mengikuti mata pelajaran yang berlangsung.”²⁴

Untuk mencapai keakuratan data, peneliti meminta izin untuk melakukan pengamatan pada pukul 06.00, satu jam sebelum jadwal masuk di SMPN 2 Pangarengan Sampang. Adapun hasil pengamatan peneliti yaitu serupa dengan apa yang di informasikan oleh kepala sekolah (Bapak Dwi Darmawan) dan guru PAI (Bapak Syaihol Amin) kepada peneliti yaitu:

Pada minggu pertama penelitian, guru dan sebagian siswa tiba lebih awal ke sekolah dan ibu Rumaidah, ibu Suliastutik dan bapak Rahmat Riyadi menunggu atau menyambut kedatangan siswa dengan memberi salam hangat di gerbang sekolah. Lalu, siswa juga meniru perilaku guru tersebut dengan menyampaikan salam dengan

²³ Syaihol Amin, guru PAI SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (14 November 2023).

²⁴ Syaihol Amin, guru PAI SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (14 November 2023).

menjulurkan tangannya untuk memberikan jabatan tangan kepada gurunya secara sopan. Selain itu, guru lain yang datang lebih awal memanfaatkan waktu dengan baik yakni bersiap-siap, merencanakan pelajaran, atau bahkan memberikan waktu tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Terlihat juga terdapat petugas kebersihan sekolah yang telah ada sebelum peneliti datang, dan mereka menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu kantin sekolah juga terlihat berlalu lalang di lingkungan sekolah.

Pada saat yang bersamaan, terlihat sejumlah siswa yang telah memasuki kelas masing-masing sebelum jam masuk, dengan antusias melakukan berbagai kegiatan pembersihan dan merawat lingkungan sekitar. Para siswa ini dengan tekun menyapu lantai di dalam kelas, merawat tanaman di sekitar area kelasnya, dan dengan penuh tanggung jawab membuang sampah pada tempatnya. Tindakan proaktif mereka ini tidak hanya menciptakan kebersihan di ruang belajar, tetapi juga menggambarkan semangat kerja sama dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Sementara juga nampak sebagian siswa yang tidak memiliki jadwal piket kebersihan di kelasnya, terlihat siswa laki-laki wudu' di pancuran air dekat muşhollah SMPN 1 Pangarengan, sebagian siswa dan guru yang lain sedang menyiapkan alat seperti sound, mikrofon dan alat pelengkap sarana untuk kegiatan şalat duha dan kelas mengaji.²⁵

²⁵ Observasi, di SMPN 2 Pangarengan Sampang, (15 November 2023, jam 06.07 WIB).

Dari hasil pengamatan penelitian pada minggu pertama, terlihat bahwa inisiatif guru dan sebagian siswa untuk tiba lebih awal ke sekolah menciptakan suasana sambutan yang hangat di gerbang sekolah. Guru-guru yang tiba lebih awal memanfaatkan waktu dengan efektif, baik itu merencanakan pelajaran, memberikan bantuan tambahan kepada siswa, maupun menjalankan tugas kebersihan. Sementara itu, sejumlah siswa menunjukkan sikap proaktif dengan membersihkan kelas, merawat lingkungan, dan dengan antusias melakukan berbagai kegiatan kebersihan. Tindakan ini tidak hanya berdampak positif pada kebersihan ruang belajar, tetapi juga mencerminkan semangat kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Meskipun beberapa siswa tidak terlibat dalam piket kebersihan, pengamatan juga menunjukkan adanya aktivitas keagamaan seperti shalat duha dan kelas mengaji, menunjukkan keberagaman kegiatan di sekolah tersebut.

Demi memastikan akurasi data, peneliti telah meminta izin untuk melakukan pengamatan pada pukul 07.00-07.45, saat masuknya jadwal kegiatan shalat duha bersama dan kelas mengaji yang dilaksanakan setiap hari. Hasil pengamatan peneliti mencerminkan kesamaan dengan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, bapak Dwi Darmawan H, dan guru PAI sekaligus urusan kurikulum, Syaihol Amin, kepada peneliti antara lain:

Minggu kedua, tepatnya hari Rabu pukul 07.00 kelas VII-B sebelum dimulainya jam pelajaran pertama, siswa sudah siap untuk

melaksanakan shalat duha karena siswa sudah dihimbau untuk menjaga atau mempunyai wudu' dari rumah masing-masing. Kalaupun, tidak mempunyai wudu' sudah disediakan tempat wudu' berupa pancuran atau kran penampung air. Jadi, saat itu peneliti hanya nampak dua siswa laki-laki yang hanya berwudu' di dekat dekat mushallah.

Hasil pengamatan tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi gambar siswa SMPN 2 Pangarengan melakukan kegiatan wudu' sebagai berikut:



Gambar 4.6 Siswa Kelas VII-B sedang melakukan berwudhu di dekat mushalla SMPN 2 Pangarengan

Guru pendamping pada pertemuan tersebut ialah bapak Abd. Kodir Jailani selaku Imam Şalat duha. Pelaksanaan şalat duha penuh dengan kekhusyuan dengan jumlah 2 rokaat şalat yakni satu kali salam. Setelah melakukan şalat duha bersama, dilanjutkan pembacaan surah pendek, dizikir memohon ampunan kepada Allah dengan beristighfar, lalu berdoa selesai jam 07.23 WIB bapak Abd. Kodir Jailani melanjutkan dengan menunjuk salah satu siswa bernama Idris untuk

memimpin pembacaan surah Yasin menggunakan mikrofon yang sudah tersedia. Bersamaan dengan hal itu, siswa-siswi dan bapak Abd. Qodir Jailani juga mengikuti pembacaan surah yasin bersama. Sampai di pukul 07.35 WIB siswa siswi kelas VII-B bersama-sama melantunkan salawat Busyro sampai pukul 07.45 WIB.²⁶

Hasil pengamatan tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi gambar pelaksanaan Salat duha SMPN 2 Pangarengan, sebagai berikut:



Gambar 4.7 siswa bersama guru melaksanakan Salat duha di mushalla SMPN 2 Pangarengan

²⁶ Observasi, di Mushalla SMPN 2 Pangarengan Sampang, (15 November 2023, jam 07.00-07.45 WIB).

Minggu ketiga, juga di hari Rabu pukul 07.00 WIB diadakannya pelaksanaan kelas mengaji yang kebetulan bagiannya kelas VIII-B, IX-A dan IX-B dengan 4 guru pendamping ialah ibu Suliastunik, ibu Siti Fatimah, ibu Rumaidah dan bapak Rahmat Riyadi.

Kegiatan kelas mengaji, dimulai dengan pembacaan surah Yasin yang dipimpin oleh siswa bernama Musey kelas XI-A menggunakan pengeras suara atau mikrofon. Sebelumnya guru pendamping dibantu oleh siswa siswa kelas VIII-B, IX-A dan IX-B telah menyiapkan sarana untuk terlaksananya kegiatan kelas mengaji atau biasa disingkat oleh guru maupun siswa di SMPN 1 Pangarengan disebut "*kemeng*". Dalam pembacaan surah yasin tersebut terlihat masing-masing siswa dan siswi membawa buku yasin sendiri, sedangkan, bapak Rahmat Riyadi. selaku guru pendamping kelas mengaji atau kemeng, memanfaatkan handphonenya untuk membuka aplikasi al-Quran yakni surah yasin.

Setelah pembacaan surah Yasin saat jam menunjukkan pukul 07.20 dilanjutkan dengan lantunan solawat nariyah sebanyak 41 kali dengan penuh kehusyuan. Terlihat kebanyakan siswa dan guru pendamping sambil memejamkan mata. Lebih lanjut, jam 07.35 WIB siswa siswa kelas VIII-B, IX-A dan IX-B bersama-sama melantunkan slawat al-Busyiro sebanyak 11 kali tetap menggunakan pengeras suara atau mikrofon. Dalam kegiatan kelas mengaji kali ini, bapak kepala sekolah Dwi Darmawan H. juga mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hasil pengamatan tersebut dikuatkan oleh hasil dokumentasi gambar pelaksanaan kelas mengaji (*kemeng*) SMPN 2 Pangarengan, sebagai berikut:



Gambar 4.8 siswa dan guru melaksanakan kelas mengaji di depan ruang guru SMPN 2 Pangarengan

Terakhir, setelah melakukan kegiatan *kemeng* tersebut, saat jam 07.45 WIB siswa yang berada di luar kelas mulai masuk ke kelas masing-masing, peneliti mengamati proses berlangsungnya di kelas IX-A yang kebetulan mata pelajaran PAI. Nampak siswa sangat antusias dalam menerima pembelajaran PAI. Tidak lupa, bapak Syaihol Amin juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung.²⁷

Dari hasil pengamatan selama minggu kedua dan ketiga, dapat disimpulkan bahwa kelas VII-B aktif melaksanakan shalat duha di awal minggu kedua, menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Kehadiran guru pendamping, Bapak Abd. Kodir Jailani,

²⁷ Observasi, di depan ruang TU SMPN 2 Pangarengan Sampang, (22 November 2023, jam 07.00-07.45 WIB).

memberikan sentuhan kekhusyukan dalam pelaksanaan shalat dan pembacaan surah Yasin. Pada minggu ketiga, kelas mengaji di kelas VIII-B, IX-A, dan IX-B juga berlangsung dengan baik, didukung oleh empat guru pendamping. Kegiatan ini mencakup pembacaan surah Yasin, lantunan shalat nariyah, dan salawat al-Busyiro, menunjukkan upaya siswa dan guru dalam meningkatkan pemahaman agama. Observasi di kelas IX-A pada mata pelajaran PAI menunjukkan antusiasme siswa dalam pembelajaran, dengan bapak Syaihol Amin yang membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menciptakan suasana yang lebih mendalam dan menekankan penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan.

Lebih lanjut, hasil observasi dan wawancara di atas, diamini oleh siswi Naini Maulida Santi kelas VII-A, pada saat peneliti menanyakan tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa, berikut kutipan wawancaranya:

“Setiap hari di sini secara bergantian perkelas terdapat shalat duha bersama yang di bimbing oleh guru, dan terdapat kelas mengaji secara bergantian juga dengan kelas lain.”²⁸

Selanjutnya, dari pengamatan dan wawancara yang telah diselenggarakan diperkuat oleh pendapat Safira siswi kelas VIII-B. Saat peneliti bertanya mengenai pelaksanaan penguatan karakter religius siswi Safira menyatakan:

“Terdapat shalat duha bersama yang dilanjutkan membaca yasih, salawat, dzikir dan doa. Terdapat juga kelas mengaji yang di isi dengan membaca yasin, salawat dan dzikir dan doa. Sebelum dan

²⁸ Naini Maulida Santi, Siswi kelas VII-A SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (17 November 2023).

sesudah pembelajaran diharuskan berdoa yang biasa dipimpin oleh ketua kelas.”

Selanjutnya, setelah menyajikan temuan dari pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, penulis melanjutkan dengan melakukan pengecekan lintas informasi melalui dokumen-dokumen, seperti jadwal pelajaran dan jadwal kegiatan keagamaan yang tersedia di SMPN 2 Pangarengan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai praktik-praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah tersebut. Dengan memadukan temuan lapangan dan data dokumenter, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPN 1 Pangarengan.

Dalam jadwal pelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di hari senin setelah melaksanakan kegiatan upacara dilanjutkan jam 07.30-08.15 WIB untuk kegiatan kelas mengaji (*kemeng*) bagian kelas VII-B, VIII-A dan VIII-B dengan guru pembimbing bapak Rahmat Riyadi, Abd. Kodir Jailani, Ibu Suliastutik, Ubu Rumaidah. Sementara, untuk kelas IX-B pelaksanaan salat duha didampingi oleh guru bapak A. Fajrin Nur dan bapak Holilih. Untuk sisa kelas kegiatan di luar keagamaan yakni bagian akademik dan kesenian. Hari selasa pukul 07.00-07.45 WIB, jadwal untuk kelas VII-A melaksanakan kegiatan salat duha yang didampingi oleh bapak Moh Imron dan bapak Rahmat Riyadi. Sementara, kelas VIII-A, VIII-B dan IX-A dengan guru pendamping bapak Syaihol amin, Ibu Istiana, Ibu mausurah dan Bapak Holilih melakukan kegiatan kelas mengaji

“*kemeng*”. Untuk sisa kelas kegiatan di luar keagamaan yakni bagian akademik dan kesenian. Hari Rabu pukul 07.00-07.45 WIB, jadwal kelas VII-B melaksanakan kegiatan salat duha yang didampingi oleh bapak Abd. Kodir Jailani dan bapak A. Fajrin Nur. Sementara, kelas VIII-B, IX-A, dan IX-B didampingi oleh guru ibu Suliastutik, ibu Lailatul Maghfiroh, ibu Istiana, dan ibu Enni Wahyuni melaksanakan *kemeng* atau kelas mengaji. Untuk sisa kelas kegiatan di luar keagamaan yakni bagian menambah pengetahuan dan kesenian. Hari Kamis pukul 07.00-07.45 WIB, jadwal kelas VIII-A melaksanakan salat duha didampingi oleh bapak Holilih dan bapak Syaihol Amin. Sementara, kelas VII-A, IX-A dan IX-B dengan guru pendamping ibu Siti Muannifah, ibu Lailatul Maghfiroh, ibu Istiana, ibu Siti Fatimah, ibu Suliastutik melaksanakan *kemeng*. Untuk sisa kelas kegiatan di luar keagamaan yakni bagian pengetahuan dan kesenian. Hari Jumat pukul 07.00-07.45 WIB, jadwal kelas VII-A, VII-B, dan IX-B melaksanakan kegiatan *kemeng* dengan guru pendamping ibu Enni Wahyuni, ibu Siti Muannifah, ibu Suliastutik, ibu Siti Fatimah. Sementara, kelas VIII-B melaksanakan kegiatan salat duha dengan guru pendamping bapak Syaihol Amin dan Bapak Abd. Kodir Jailani. Hari Sabtu, setelah kegiatan pramuka dilanjutkan kegiatan keagamaan pukul 07.45-08.30 terlihat kelas VII-A, VII-B dan VIII-A dengan guru pendamping ibu Siti Muannifah, ibu Istiana, ibu Lailatul Maghfiroh, bapak Syaihol Amin melaksanakan kegiatan *kemeng* (kelas mengaji) serta kelas IX-A melaksanakan salat duha dengan guru pendamping bapak Rahmat

Riyadi dan bapak Moh. Imron. Untuk sisa kelas melakukan kegiatan pengetahuan dan kesenian.²⁹

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh beberapa temuan tentang pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, sebagai berikut:

- 1) Peran sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa
 - a) Sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga tempat melakukan inovasi dan menumbuhkan nilai-nilai spritual siswa, melalui program, kegiatan, dan budaya sekolah mendukung penguatan karakter religius siswa.
- 2) Peran kepala sekolah dan guru SMPN 1 Pangarengan
 - a) Kepala sekolah dan guru PAI bekerja sama dengan berbagai pihak baik dari semua guru SMPN 1 terlibat dalam menjamin kelancaran kegiatan keagamaan.
- 3) Pelaksanaan penguatan karakter religius siswa
 - a) Salat duha bersama yakni terjadwal satu kelas bergantian setiap harinya. Imam salat duha berasal dari seluruh guru laki-laki di SMPN 2 Pangarengan. Mencakup membaca surah pendek, dzikir, Yasin, dan salawat Busyro.
 - b) Kelas mengaji (*kemeng*) yakni dilaksanakan pada waktu yang sama dengan salat duha, melibatkan kelas yang berbeda setiap harinya. Pembacaan Yasin, Surah Al-Waqiah, dzikir, salawat

²⁹ Jadwal pelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 SMPN 2 Pangarengan Sampang.

Busyro, dan şalawat Nariyah. Melibatkan empat sampai lima guru pendamping yang sudah terjadwal.

Menurut penulis dari temuan di atas, memberikan gambaran menyeluruh mengenai inisiatif sekolah dalam menguatkan karakter religius siswa, dengan melibatkan beragam kegiatan dan strategi, pendekatan ini terintegrasi di lingkungan sekolah.

2. Gambaran Hasil Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang dan SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang

a. Gambaran Hasil Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang

Berkaitan dengan gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang, sebagaimana penuturan wawancara bersama bapak Jumadi Hadi sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang, yaitu sebagai berikut hasil kutipannya:

“Gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa ialah kecapaiannya dapat dilihat dari perubahan perilaku sikap atau karakter siswa itu sendiri, dari yang semula tidak berperilaku baik memiliki karakter yang baik (nilai religiusnya ada). Selain melihat atau mengamati langsung perubahan perilaku siswa juga dapat diketahui melalui data rapor, dimana SMPN 1 Pangarengan Sampang ini menggunakan kurikulum 2013 yang dapat mengukur perubahan atau perkembangan karakter peserta didik yaitu dengan melihat laporan capaian kompetensi peserta didik di kompetensi sikap spritual dan sosial.”³⁰

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama bapak Hari selaku guru Pendidikan Agama Islam, yakni kutipan wawancaranya sebagai berikut:

³⁰ Jumadi Hadi Saputra, Kepala Sekolah SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (6 November 2023).

“Gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa, diperoleh karena adanya pembiasaan kebijakan dari sekolah yaitu adanya program penguatan karakter religius seperti Salat duha berjamaah yang dilaksanakan tiap hari jumat, pembiasaan mengaji dan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Adanya suri tauladan yang baik dari pendidik diantaranya, disiplin tepat waktu. Menurut saya sebagai guru PAI ada suatu peribahasa yang menarik yaitu “guru kencing berdiri murid kencing berlari, guru yang digugu dan ditiru” dari peribahasa tersebut sudah sepantasnya bagi pendidik untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sehingga penting bagi guru itu sendiri dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah.”³¹

Senada dengan hasil kutipan-kutipan wawancara di atas, untuk mendukung pemaparan wawancara tersebut peneliti mewawancarai beberapa siswi salah satunya Jamila kelas VII-B, berikut penuturannya:

“Menurut saya, gambaran hasil dari pelaksanaan penguatan karakter religius siswa yaitu saya semakin giat dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan, suka mendengar ceramah agama dan semakin giat belajar karena ada dukungan perhatian langsung oleh guru saya, juga menjadikan saya siswa teladan karena saya tidak ingin disanksi oleh guru saya. Dari adanya sanksi tersebut saya menjadi disiplin waktu, berpakaian rapi sopan santun.”³²

Selanjutnya serupa dengan hasil kutipan-kutipan wawancara di atas, untuk mendukung pemaparan wawancara tersebut peneliti mewawancarai beberapa siswi salah satunya Maisaroh kelas VII-A, berikut penuturannya:

"Di sekolah ini, saya semakin terbiasa melakukan kebiasaan yang lebih dekat dengan agama saya, karena terdapat kebiasaan terjadwal, seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca Al-Qur'an setiap hari, menjalankan salat duha bersama di hari Jumat, melaksanakan istighasah bersama, dan membaca surat Yasin serta tahlil bersama. Selain itu, ada pula kebiasaan lain yang dilakukan secara langsung atau spontan, seperti pembinaan akhlak, cium tangan, menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), mematuhi adab berpakaian dan berbicara, menjaga disiplin dan tanggung jawab dalam piket kelas, dan merawat tanaman kelas yang telah dijadwalkan.”³³

“Sehingga, dapat mengarahkan saya menjadi peserta didik yang mampu memahami ilmu pengetahuan bersamaan dengan

³¹ Hari, Guru PAI SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (7 November 2023).

³² Jamila, Siswa Kelas VII-B SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (8 November 2023)..

³³ Maisaroh, Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (8 November 2023).

berperilaku religius, Jadi penerapan penguatan karakter religius melalui program keagamaan yang tersedia di sekolah sangat sesuai menurut saya dalam membentuk karakter religius siswa.³⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di atas, peneliti juga akan memaparkan hasil observasi peneliti terkait gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang. Untuk mengetahui gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa yakni dapat diketahui melalui perubahan sikap siswa. Perubahan sikap karakter siswa diperoleh melalui pembiasaan keteladanan dari para guru dan kebijakan program sekolah seperti *Ṣalat ḍuha* dan kelas mengaji tentunya. Waktu peserta didik saat memasuki gerbang sekolah, peserta didik diwajibkan turun dari sepedanya saat memasuki gerbang sekolah hal tersebut tentu membiasakan perilaku tatakrama yang baik, peserta didik jika terlambat tidak langsung disuruh pulang atau disuruh masuk kelas akan tetapi, diberikan sanksi membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Sehingga terjadinya perubahan sikap karakter religius siswa, dikarenakan adanya pembiasaan program keagamaan *Ṣalat ḍuha*, mengaji, dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. demikian, juga terdapat contoh teladan yang baik dari guru dan sanksi yang diberikan pihak sekolah maupun oleh pendidik itu sendiri. Seperti penuturan guru bapak kepala sekolah Jumadi Hadi yang menuturkan bahwa “yang kita tanam akan

³⁴ Maisaroh, Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (8 November 2023).

menuai dikemudian”. Jadi kebiasaan baik sekecil apapun akan berpengaruh pada perubahan karakter pada diri setiap peserta didik.³⁵

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh beberapa temuan tentang gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang, sebagai berikut:

- 1) Perubahan perilaku positif
 - a) Siswa menunjukkan peningkatan dalam perilaku baik dan karakter religius
 - b) Siswa menjadi lebih sopan santun dan disiplin
- 2) Keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan
 - a) Siswa rutin melaksanakan Şalat duha berjamaah dan mengaji
 - b) Partisipasi aktif dalam kegiatan istighasah, membaca surat Yasin, dan tahlil bersama
- 3) Peningkatan sikap spritual siswa
- 4) Pembiasaan kebiasaan baik
 - a) Kebiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa
- 5) Teladan positif guru
 - a) Guru menjadi panutan yang baik, mempengaruhi siswa untuk mengikuti sikap disiplin dan perilaku positif
 - b) Prinsip “guru kencing berdiri murid kencing berlari” diterapkan memperkuat peran teladan guru

³⁵ Observasi, di SMPN 1 Pangarengan Sampang, (2 November 2023, jam 06.45-07.05 WIB).

6) Peningkatan disiplin dan tanggung jawab

- a) Siswa lebih disiplin dalam mematuhi aturan sekolah dan bertanggung jawab dalam tugas-tugas seperti piket kelas dan merawat tanaman kelas.

7) Motivasi dan semangat belajar yang lebih tinggi

- a) Dukungan dan perhatian dari guru meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan
- b) Siswa terdorong untuk menjadi teladan dan menghindari sanksi.

8) Pembentukan karakter religius yang kuat

- a) Melalui program-program keagamaan dan pembiasaan positif, karakter religius siswa terbentuk dengan baik
- b) Siswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

Temuan di atas, menunjukkan capaian program penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa, membentuk karakter yang lebih baik dan religius.

b. Gambaran Hasil Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang

Berkaitan dengan gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, sebagaimana penuturan wawancara bersama bapak Dwi Dermawan Habiyanto sebagai kepala sekolah SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, yaitu sebagai berikut hasil kutipannya:

“Gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa ialah siswa diharapkan mampu bersikap lebih sopan santun, berakhlak mulia, berkarakter religius, senantiasa senang dalam melakukan kegiatan keagamaan. Hal tersebut, terlihat saat siswa mulai berperilaku baik lebih sopan santun bertemu guru, dan konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta siswa lebih siap menerima pelajaran umum setelah kegiatan keagamaan seperti Salat duha dan kelas mengaji selesai.”³⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama bapak Syaikhol Amin selaku guru Pendidikan Agama Islam, yakni kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa, diperoleh karena adanya pembiasaan kebijakan dari sekolah yaitu adanya program penguatan karakter religius seperti Salat duha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari bergantian setiap kelas yang sudah terjadwal, pembiasaan kelas mengaji dan berikap sopan santun di lingkungan sekolah. Siswa yang semula malas untuk melakukan kegiatan keagamaan perlahan dan pasti siswa mulai terbiasa dan semangat dalam menunaikan program keagamaan sekolah. Terlihat, dari siswa yang sudah mempunyai bekal wudhu sebelum berangkat dari rumahnya. Sehingga, setelah jadwal kegiatan keagamaan telah dimulai siswa hanya perlu bersiap di dalam mushalla tanpa melakukan antrian wudhu’.”³⁷

Senada dengan hasil kutipan-kutipan wawancara di atas, untuk mendukung pemaparan wawancara tersebut peneliti mewawancarai beberapa siswi salah satunya Safira kelas VIII-B, berikut penuturannya:

“Menurut saya, gambaran hasil dari pelaksanaan penguatan karakter religius siswa yaitu menjadi semakin tertarik saat berkaitan dengan acara keagamaan seperti mendengarkan tausiah. Serta, saya juga lebih konsisten dalam berperilaku menjadi lebih baik dari sebelumnya.”³⁸

Selanjutnya serupa dengan hasil kutipan-kutipan wawancara di atas, untuk mendukung pemaparan wawancara tersebut peneliti mewawancarai beberapa siswi salah satunya Idris kelas VII-A, berikut penuturannya:

³⁶Dwi Hermawan Habiyanto, Kepala Sekolah SMPN 2 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (13 November 2023).

³⁷Syaihol Amin, Guru PAI SMPN 2 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (14 November 2023).

³⁸Safira, Siswa Kelas VIII-B SMPN 2 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (15 November 2023)..

"Di sekolah ini, saya semakin terbiasa melakukan kebiasaan yang lebih dekat dengan agama saya, karena terdapat kebiasaan terjadwal, seperti berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, melakukan salat duha bersama sesuai jadwal yang tertera, dan membaca surat Yasin serta tahlil bersama. Selain itu, ada pula kebiasaan lain yang dilakukan secara langsung. Mematuhi adab berpakaian dan berbicara, menjaga disiplin dan tanggung jawab dalam piket kelas dan lingkungan sekitar kelas."³⁹

"Sehingga, dapat mengarahkan saya menjadi peserta didik yang mampu menuntut ilmu pengetahuan bersamaan dengan berperilaku religius, Jadi penerapan penguatan karakter religius melalui program keagamaan Salat duha dan kelas mengaji yang telah ada di sekolah dapat membantu membentuk karakter religius siswa."⁴⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di atas, peneliti juga akan memaparkan hasil observasi peneliti terkait gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang. Untuk mengetahui gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa yakni dapat diketahui melalui perubahan sikap siswa. Perubahan sikap karakter siswa diperoleh melalui pembiasaan keteladanan dari para guru dan kebijakan program sekolah seperti Salat duha dan kelas mengaji tentunya. Terlihat, waktu peserta didik saat memasuki gerbang sekolah, peserta didik diwajibkan turun dari sepedanya saat memasuki gerbang sekolah hal tersebut tentu membiasakan perilaku tatakrama yang baik, peserta didik jika terlambat tidak langsung disuruh pulang atau disuruh masuk kelas akan tetapi, diberikan sanksi membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Sehingga terjadinya perubahan sikap karakter religius siswa, dikarenakan adanya pembiasaan program keagamaan Salat duha, mengaji, dan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. demikian, juga

³⁹ Idris, Siswa Kelas VII-A SMPN 2 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (15 November 2023).

⁴⁰ Idris, Siswa Kelas VII-A SMPN 2 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (15 November 2023).

terdapat contoh teladan yang baik dari guru dan sanksi yang diberikan pihak sekolah maupun oleh pendidik itu sendiri. Jadi kebiasaan baik sekecil apapun akan berpengaruh pada perubahan karakter pada diri setiap peserta didik.⁴¹

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh beberapa temuan tentang gambaran hasil pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, sebagai berikut:

- 1) Sikap sopan santun dan akhlak mulia
 - a) Siswa bersikap lebih sopan santun, terutama saat bertemu dengan guru
 - b) Siswa menunjukkan akhlak mulia dalam kesehariannya di sekolah
- 2) Konsistensi dalam kegiatan keagamaan
 - a) Siswa konsisten mengikuti kegiatan keagamaan seperti Şalat duha dan kelas mengaji
- 3) Pembiasaan religius
 - a) Pembiasaan program Şalat duha berjamaah dan kelas mengaji
 - b) Kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta membaca surat Yasin dan tahlil bersama
 - c) Siswa terbiasa memiliki bekal wudhu sebelum berangkat dari rumah, sehingga lebih siap untuk kegiatan keagamaan di sekolah
- 4) perubahan sikap dan karakter
 - a) siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih baik dan religius

⁴¹ Observasi, di SMPN 2 Pangarengan Sampang, (15 November 2023, jam 06.45-07.05 WIB).

b) pembiasaan perilaku tatakrama seperti turun dari sepeda saat memasuki gerbang sekolah

5) Integrasi ilmu pengetahuan dan perilaku religius

1. Siswa mampu menggabungkan ilmu pengetahuan dengan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari

Temuan di atas, secara keseluruhan menunjukkan capaian program penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang berhasil membentuk karakter religius siswa yang lebih religius, melalui kegiatan keagamaan dan teladan dari guru.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penguatan Karakter Religius Siswa

a. Faktor Pendukung Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang

Faktor pendukung pelaksanaan penguatan karakter religius siswa terdapat dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah *pertama*, adanya pembiasaan rutin dan pembiasaan melalui acara yang sudah terlaksana di SMPN 1 Pangarengan. *Kedua*, Keadaan lingkungan sekolah, keteladan guru dan sarana prasarana.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, untuk faktor pendukung internal penguatan karakter religius siswa melalui adanya pembiasaan rutin dan pembiasaan melalui acara serta keadaan lingkungan sekolah, keteladanan guru dan sarana prasarana di SMPN 1 Pangarengan Sampang:

Tepatnya di hari Jumat terlihat adanya pembiasaan rutin (doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat duha, istighasah, membaca surah yasin dan tahlil bersama di setiap hari Jumat). Pukul 07.00, siswa bernama Farhan Syahri Ramadhan dari kelas VIII-B melantunkan ayat suci Al-Qur'an surah al-Waqiah, di ruang guru. Hal ini diselenggarakan di ruang guru karena pada saat itu gedung muşholla sedang menjalani proses renovasi. Sementara itu, anggota OSIS SMPN 1 Pangarengan aktif membersihkan pendopo snipar yang akan dijadikan tempat salat duha berjamaah. Mereka juga menyiapkan karpet terpal di samping pendopo snipar yang akan digunakan oleh guru atau siswa yang tidak muat di dalamnya. Selain itu, bapak Hari selaku guru PAI yang bertanggung jawab dengan program kegiatan keagamaan ini, menghimbau seluruh siswa kelas VII, VIII, IX dan seluruh guru serta staf SMPN 1 Pangarengan untuk berkumpul di pendopo snipar, karena akan diselenggarakannya salat duha Berjamaah. Pada pukul 07.10, dilaksanakan salat duha berjamaah dengan penuh khushu'. Bapak Amiruddin yang menjabat sebagai guru bimbingan konseling (BK), bertindak sebagai imam dalam salat duha kali ini, dikarenakan bapak Hari selaku guru PAI tidak masuk ke sekolah. Sementara itu, seluruh siswa, guru, dan staf SMPN 1 Pangarengan turut serta sebagai makmum. Salat duha dilakukan dalam format dua rakaat atau satu kali salam. Setelah menjalani salat duha berjamaah. Melanjutkan di jam 07.33 membaca surah pendek al-Ikhlās, al-Falaq dan an-Nas dan berdoa. Pukul 07.37 perwakilan kelas VIII-B membaca surat Yasin

melalui mikrofon serta siswa dan guru yang lainpun mengikuti. Pukul 07.47 melantunkan ṣalawat al-Busyro dipandu oleh bapak Amiruddin, pukul 07.51 pembinaan atau tausiyah yang dilanjutkan oleh Bapak Amiruddin tentang keutamaan hari Jumat untuk senantiasa memperbanyak melantunkan ṣalawat, senantiasa menjaga kebersihan dalam kelas maupun disekitar kelas baik siswa laki-laki maupun siswi. Senantiasa juga selalu bertutur kata dan bertingkah laku yang baik. Bapak Amiruddin mengakhiri tausiyahnya dengan peribahasa Madura “*Sala la tepak la bender jangan menyala.*” Terakhir, dalam rangka menutup program kegiatan keagamaan pada hari Jumat, diadakan kegiatan jumat berinfak.⁴²

Observasi di atas diamini oleh bapak kepala sekolah tentang faktor pendukung internal penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan Sampang, berikut penuturannya:

“Faktor pendukung dari penguatan karakter religius siswa ialah terdapat program kegiatan keagamaan yang kami sudah diterapkan baik yang bersifat rutin maupun dalam acara keagamaan yang sudah saya jelaskan di awal.”⁴³

Lebih lanjut kepala sekolah bapak Jumadi Hadi Saputra menuturkan tentang faktor pendukung penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan Sampang, sebagai berikut:

“Kami juga punya SDM yang banyak baik dari guru maupun siswa dan kami punya 3 guru yang latarbelakangnya Kiyai terdapat guru PaI-nya sendiri, guru Bahasa Indonesia dan Bimbingan Konseling. Sehingga guru dapat menjadi figur teladan yang baik bagi siswa kami. Terdapat juga fasilitas sarana

⁴² Observasi, di Pendopo Snipar SMPN 1 Pangarengan, (10 November 2023, jam 07.00- 08.00 WIB).

⁴³ Jumadi Hadi Saputra, Kepala Sekolah SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (6 November 2023).

prasarana terdapat mikrofon atau penguat suara, Al-Qur'an dan terdapat pembinaan karakter shalat duha mengaji."⁴⁴

Senada dengan penuturan bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah SMPN 1 Pangarengan, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hari selaku guru PAI terkait faktor pendukung internal penguatan karakter religius di SMPN 1 Pangarengan Sampang:

“Faktor pendukung internal kami meliputi berbagai fasilitas seperti sarana, ruangan yang luas, serta awalnya menggunakan lapangan sebagai tempat. Saat ini, kami telah beralih ke pendopo SMP snipar yang digunakan untuk shalat jika ruangan utama tidak mencukupi, dengan menggunakan terpal sebagai alas. Selain itu, kami memiliki sumber daya baik dari guru yang menjadi teladan yakni digugu dan ditiru serta siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak sama.”⁴⁵

Selanjutnya, diperkuat oleh pendapat Jamila, siswa kelas VII-B. Saat peneliti bertanya mengenai terkait faktor pendukung internal penguatan karakter religius di SMPN 1 Pangarengan Sampang, saudari Jamila menyatakan:

“Kebiasaan sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan di hari Jumat, baik aturan dari kepala sekolah dan guru yang selalu mengingatkan siswa untuk konsisten. Entah berupa hukuman jika tidak membawa mukenah saat hari jumat dikenakan sanksi. Bagi saya, saat sedang halangan shalat, maka bagi Ibu guru kami di cek benar tidaknya sedang haid, lalu jika benar disuruh untuk membersihkan sampah yang berserakan. Selain itu, kami juga harus berperilaku sopan berpakaianpun juga harus rapi. Terdapat juga fasilitas sekolah yang mendukung seperti kaset yang menyetel doa sebelum dan sesudah pembelajaran, muşhollah, pendopo, Al-Qur'an.”⁴⁶

⁴⁴ Jumadi Hadi Saputra, Kepala Sekolah SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (6 November 2023).

⁴⁵ Hari, guru PAI SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (7 November 2023)

⁴⁶ Jamila, siswa kelas VII-B SMPN 1 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (8 November 2023).

Untuk memperkuat karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan, juga terdapat faktor eksternal. Salah satunya adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua siswa dalam mendukung proses penguatan karakter religius siswa di sekolah.

Pernyataan peneliti, sesuai dengan yang terdapat dalam dokumentasi video dari aplikasi *youtube* link https://youtu.be/uNEjZeGsY_s?si=VvqMiUhuyJqJuQqG. Saat acara Wakil Ketua TP PKK Sampang Hj. Vanny Abdullah Hidayat menghadiri kegiatan Purnawiyata Siswa SMPN 1 Pangarengan, Sabtu (10/6/2023). Hadir dalam kesempatan tersebut Camat Pangarengan H. Moh. Lutfi Maliki, Forkopimcam Pangarengan, Perwakilan Kadisdik Sampang, Kepala SMPN 1 Pangarengan Jumadi Hadi Saputra, Kades Pangarengan M. Aksan serta wali atau orang tua siswa. Wakil Ketua TP PKK Sampang Hj. Vanny Abdullah Hidayat dalam kesempatan tersebut dalam cuplikan video tersebut menuturkan *“buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”* jadi apa-apa yang dilakukan orang tuanya pasti akan dicontoh oleh anaknya. Jadi harus ada kerjasama antara orang tua dan guru.⁴⁷

Pernyataan di atas diamini oleh bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah tentang faktor pendukung eksternal penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan Sampang, berikut penuturannya:

“Terdapat kerjasama antara wali atau orang tua siswa dengan pihak sekolah, seperti ada pertemuan dengan wali murid siswa baru, pertemuan wali murid dengan siswa kelas XI, pertemuan wali murid dengan wali kelas setiap pembagian rapor, pertemuan wali murid saat acara wisuda atau kegiatan Purnawiyata Siswa

⁴⁷ Dokumentasi video dari aplikasi *youtube* link https://youtu.be/uNEjZeGsY_s?si=VvqMiUhuyJqJuQqG.

SMPN 1 Pangarenan, serta jika terdapat siswa bermasalah maka orangtua atau walinya dipanggil BK.”⁴⁸

Penuturan oleh bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah tentang faktor pendukung eksternal penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarenan Sampang, juga diamini oleh saudara Dimas fajar Pamungkas siswa kelas IX-B, berikut penuturannya:

“Iya, kalau faktor pendukung eksternal penguatan karakter religius tentu dari orang tua yang juga selalu memberikan dukungan seperti harus disiplin agar tidak datang terlambat ke sekolah, dan selalu mengingatkan untuk membawa perlengkapan shalat saat hari Jumat, serta Ibu saya juga saat saya meminta datang ke sekolah untuk mengambil rapor kenaikan kelas, ibu saya datang menemui wali kelas saya pada waktu pembagian rapor sekaligus berkonsultasi dengan wali kelas mengenai perkembangan kemampuan belajar saya agar terus meningkat.”⁴⁹

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh beberapa temuan tentang faktor pendukung penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Pangarenan Sampang, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal pendukung penguatan karakter religius siswa:
 - a) Adanya kegiatan rutin dan pembiasaan melalui acara keagamaan seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat duha, istighasah, membaca surah yasin, tahlil, serta kegiatan Jumat Berinfak di SMPN 1 Pangarenan.
 - b) Keadaan lingkungan sekolah termasuk keteladanan guru, sarana prasarana yang memadai seperti pendopo, muşhollah, Al-Qur’an, serta terdapatnya fasilitas pembinaan karakter.
- 2) Faktor eksternal pendukung penguatan karakter religius siswa:

⁴⁸ Jumadi Hadi Saputra, Kepala Sekolah SMPN 1 Pangarenan, *Wawancara Langsung* (6 November 2023).

⁴⁹ Dimas fajar Pamungkas, siswa kelas IX-B SMPN 1 Pangarenan Sampang, *Wawancara Langsung* (9 November 2023).

- a) Kerjasama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, termasuk kehadiran dalam acara-acara sekolah.

b. Faktor Pendukung Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang

Faktor pendukung pelaksanaan penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Pangarengan juga terdapat dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah *pertama*, adanya pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur dan ujian di SMPN 2 Pangarengan. *Kedua*, Keadaan lingkungan sekolah, keteladanan guru dan sarana prasarana.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, untuk faktor pendukung internal penguatan karakter religius siswa melalui adanya *pertama*, pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari libur dan ujian di SMPN 2 Pangarengan. *Kedua*, Keadaan lingkungan sekolah keteladanan guru dan sarana prasarana:

Pada minggu ketiga hari jumat, guru dan sebagian siswa datang lebih awal ke sekolah, guru menyambut siswa dengan hangat di gerbang. Siswa juga aktif dalam membersihkan kelas dan merawat lingkungan. Pengamatan menunjukkan semangat kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana di kelas seperti sapu-sapu, kemucing, jadwal piket, struktur kelas, tempat buku mini di dalam kelas.

Selanjutnya kelas VIII-B sudah bersiap untuk shalat duha sebelum jam pelajaran dimulai. Terlihat siswa mulai memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah baik itu tempat wudu' yang bersih, tempat penyimpanan mukenah yang bersih, sajadah yang tersedia, serta adanya guru pendamping, bapak Syaihol Amin, terlihat mulai mengatur dan menghibau siswa yang masih di kelas untuk segera ke mushallah. Demikian, bapak Syaihol Amin, memimpin shalat dengan khidmat, dilanjutkan dengan pembacaan surah pendek dan berdoa. Setelah itu, pembacaan surah Yasin dipimpin oleh salah satu siswa, diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Kemudian, mereka melantunkan salawat Busyro bersama-sama.⁵⁰

Minggu keempat hari Selasa, kelas mengaji di kelas VIII-A, VIII-B, dan IX-A terlihat mulai menyiapkan alat atau fasilitas kelas mengaji yakni tersedianya mikrofon, pengeras suara atau sound, buku yasin, salawat serta terdapat empat guru pendamping. Selanjutnya para siswa dan guru mulai membaca surah Yasin, melantunkan salawat nariyah, dan salawat al-Busyro dengan pengeras suara.⁵¹

Kesimpulannya, observasi selama minggu ketiga dan keempat menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat duha dan kelas mengaji. Guru-guru pendamping memberikan sentuhan kekhusyukan dan fasilitas sekolah yang dapat melancarkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Ini menegaskan upaya sekolah dalam

⁵⁰ Observasi, di Mushalla dan sekitar lingkungan SMPN 2 Pangarengan Sampang, (24 November 2023, jam 07.00-08.00 WIB).

⁵¹ Observasi, di depan ruang TU SMPN 2 Pangarengan Sampang, (28 November 2023, jam 07.00-08.00 WIB).

meningkatkan pemahaman agama dan penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan.

Observasi di atas diamini oleh bapak Dwi Darmawan Habiyanto selaku kepala sekolah tentang faktor pendukung internal penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Pangarengan Sampang, berikut penuturannya:

“Faktor pendukung dari penguatan karakter religius siswa ialah terdapat program inovasi sekolah yang memuat kegiatan kelas mengaji dan salat duha sebagai program tambahan atau sisa kelas yang tidak tercover program inovasi sekolah yang dilakukan setiap hari kecuali terdapat ujian sekolah ditiadakan program keagamaan tersebut. Sehingga dari program inovasi sekolah kegiatan kelas mengaji (*kemeng*) dan Salat duha diharapkan dapat membentuk pola perilaku akhlak anak, untuk meningkatkan iman ketakwaan siswa dan berakhlakul karimah.”⁵²

Lebih lanjut kepala sekolah Bapak Dwi Darmawan Habiyanto menuturkan tentang faktor pendukung internal penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Pangarengan Sampang, sebagai berikut:

“Faktor pendukung internal lain ialah SDM yang mumpuni baik dari 17 guru yang profesional di bidangnya terlebih guru PAI yang telah menyelesaikan studi magister S2, serta guru-guru lain yang ikut andil memberikan keteladanan baik dalam melancarkan kegiatan kelas mengaji sebagai guru pendamping dan sebagai imam salat di kegiatan salat duha. Selain itu, kami juga punya banyak siswa yang lebih dari 200 siswa. faktor pendukung lain ialah sarana prasarana yang sudah kami sediakan untuk efektifnya kegiatan terdapat mushalla yang bersih, tempat wudu’, lemari, mukenah, sajadah, mikrofon atau pengeras suara, Al-Qur’an serta yasin.”⁵³

Senada dengan penuturan bapak Dwi Darmawan Habiyanto selaku kepala sekolah SMPN 2 Pangarengan, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Syaihol Amin selaku guru PAI

⁵² Dwi Darmawan Habiyanto, Kepala Sekolah SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (27 November 2023).

⁵³ Dwi Darmawan Habiyanto, Kepala Sekolah SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (27 November 2023).

terkait faktor pendukung internal penguatan karakter religius di SMPN

2 Pangarengan sampang:

“Lingkungan sekolah yang mendukung, semua guru, terumata kepala sekolah, tenaga TAS atau TU. Terdapat kegiatan shalat duha dan kelas mengaji yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dengan konsisten, persiapan terkait dengan sarana prasarana baik dari mushallah sekolah, tempat wudu’, sajadah, mukenah 15 pasang, lemari, Al-Quran, Yasin, dan pengeras suara. Selain itu, adanya saling mendukung antara guru TU dan guru-guru lain dengan pengarahan dari kepala sekolah yakni terdapat izin dari kepala sekolah, dan penanggung jawab kepala sekolah. Program tersebut mulanya yang memberikan usulan dari guru PAI dan guru PKN. Sehingga, butuh keteladanan dari semua guru, sarana prasarana yang mendukung serta dukungan atau kebijakan dari kepala sekolah.”⁵⁴

Selanjutnya, diperkuat oleh pendapat Afik Ihsanuddin, siswa kelas

VIII-B. Saat peneliti bertanya mengenai terkait faktor pendukung internal

penguatan karakter religius di SMPN 1 Pangarengan sampang, saudara

Afik menyatakan:

“Lingkungan sekolah yang membiasakan atau mengadakan kegiatan rutin setiap hari kecuali jika ada ujian sekolah yakni pembiasaan Salat duha berjamaah di mushalla yang di Imami langsung oleh guru kami dan ada kegiatan kelas mengaji yang juga oleh guru pendamping selalu memberikan arahan dan selalu mengingatkan kami akan kegiatan tersebut. Sehingga, kami dapat melakukan kegiatan tersebut baik shalat dan kelas mengaji secara konsisten sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Bagi siswa perempuan saat sedang halangan shalat, maka bagi Ibu guru kami di cek benar tidaknya sedang haid, lalu jika benar disuruh untuk membersihkan sampah yang berserakan. Selain itu, kami juga harus berperilaku sopan berpakaianpun juga harus rapi. Selain itu, di sekolah kami juga dilengkapi dengan sarana prasarana yang mendukung seperti tempat Mushalla yang bersih, tempat wudu’ juga bersih, sajadah, mikrofon, buku yasin, Al-Quran dan lain-lain.”⁵⁵

Penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Pangarengan, juga

terdapat faktor eksternal. Salah satunya adalah dukungan yang diberikan

⁵⁴ Syaihol Amin, Guru PAI SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (29 November 2023).

⁵⁵ Afik Ihsanuddin, siswa kelas VIII-B SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

oleh orang tua siswa dalam mendukung proses penguatan karakter religius siswa di sekolah.

Pernyataan tersebut diamini oleh bapak Syaihol Amin selaku guru PAI dan bagian kurikulum tentang faktor pendukung eksternal penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan Sampang, berikut penuturannya:

“Faktor pendukung eksternal dari wali murid dengan adanya kerjasama antara wali atau orang tua siswa dengan pihak sekolah, seperti ada pertemuan dengan wali murid siswa baru, pertemuan wali murid dengan siswa kelas IX, pertemuan wali murid dengan wali kelas setiap pembagian rapor, serta jika terdapat siswa bermasalah maka orangtua atau walinya dipanggil oleh guru BK.”⁵⁶

Penuturan oleh bapak Syaihol Amin selaku guru PAI dan bagian kurikulum tentang faktor pendukung eksternal penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan Sampang, juga diamini oleh saudari Febianti siswi kelas IX-B, berikut penuturannya:

“Faktor pendukung eksternal penguatan karakter religius tentu dari orang tua yang juga selalu memberikan dukungan seperti harus disiplin agar tidak datang terlambat ke sekolah dengan mengantarkan saya ke sekolah, serta Ibu saya juga saat saya meminta datang ke sekolah untuk mengambil rapor kenaikan kelas, ibu saya datang menemui wali kelas saya pada waktu pembagian rapor sekaligus berkonsultasi dengan wali kelas.”⁵⁷

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh beberapa temuan tentang faktor pendukung penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal pendukung penguatan karakter religius siswa:

⁵⁶ Syaihol Amin, Guru PAI SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (29 November 2023).

⁵⁷ Febianti, siswi kelas IX-B SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (30 November 2023).

- a) Adanya kegiatan pembiasaan religius yang dilakukan setiap hari kecuali hari libur dan ujian di SMPN 2 Pangarengan, seperti salat duha dan kelas mengaji.
 - b) Keadaan lingkungan sekolah yang religius, ditandai dengan keteladanan guru, semangat kerja sama siswa dalam merawat lingkungan, dan kelengkapan sarana prasarana di kelas seperti alat kebersihan dan perlengkapan ibadah.
- 2) Faktor eksternal pendukung penguatan karakter religius siswa:
- a) Peran orang tua dalam mendukung proses penguatan karakter religius siswa, baik dalam hal kehadiran di sekolah, kerjasama dengan pihak sekolah.

c. Faktor Penghambat Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Pangarengan Sampang

Faktor penghambat pelaksanaan penguatan karakter religius siswa terdapat dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah kurangnya alokasi waktu, karena hanya 40 menit, kesadaran dan komitmen siswa terhadap kegiatan keagamaan di SMPN 1 Pangarengan.

Hal tersebut sesuai wawancara dengan bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah SMPN 1 Pangarengan yakni:

“Keterbatasan alokasi waktu 40 menit karena masih terdapat mata pelajaran yang akan berlangsung. Banyaknya siswa sulit untuk mengatur, sehingga kita kesulitan untuk menjalankan program karena harus dengan di atur secara tegas. Kontinuitas keberlangsungan agar kita selaku pemimpin harus bersungguh-sungguh agar program keagamaan terus berjalan.”⁵⁸

⁵⁸ Jumadi Hadi Saputra, Kepala Sekolah SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (6 November 2023).

Senada dengan penuturan bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah SMPN 1 Pangarengan, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hari selaku guru PAI terkait faktor penghambat internal penguatan karakter religius di SMPN 1 Pangarengan sampang:

“Alokasi waktu yang terbatas, dan kurangnya disiplin siswa untuk datang pada awal waktu, petugas yang ditunjuk untuk menyiapkan tempat kegiatan keagamaan yakni Salat duha dan istighasah bersama, tetap terus ditingkatkan atau selalu dihimbau.”⁵⁹

Sementara, faktor penghambat pelaksanaan penguatan karakter religius siswa secara eksternal ialah faktor kesibukan orang tua mengakibatkan sebagian siswa masih telat untuk hadir ke sekolah tepat waktu.

Hal tersebut sesuai wawancara dengan bapak Jumadi Hadi Saputra selaku kepala sekolah SMPN 1 Pangarengan yakni:

“Faktor penghambat karena kesibukan orang tua yang mengakibatkan sebagian siswa terlambat datang ke sekolah dengan alasan bangun kesiangan, masih membantu orang tua, masih mengaji di langgar dan alasan lainnya. Terdapat orang tua siswa yang bekerja sebagai TKW di negara Arab sehingga tidak bisa menghadiri jika ada pertemuan dengan wali murid.”⁶⁰

Senada dengan pengamatan peneliti, pada saat awal masuk kegiatan program keagamaan terdapat siswa yang datang terlambat dan lupa membawa perlengkapan salat, sehingga dikenai sanksi berupa denda uang 5 ribu oleh anggota osis SMPN 1 Pangarengan.⁶¹

⁵⁹ Hari, Guru PAI SMPN 1 Pangarengan, *Wawancara Langsung* (7 November 2023).

⁶⁰ Jumadi Hadi Saputra, Kepala Sekolah SMPN 1 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (6 November 2023).

⁶¹ Observasi, di Pendopo Sekitar Lingkungan SMPN 1 Pangarengan Sampang, (10 November 2023, jam 07.00-08.00 WIB).

Peneliti menemukan dua faktor utama yang menghambat penguatan karakter religius siswa di SMPN 1 Pangarengan.

- 1) Faktor internal terdiri dari keterbatasan alokasi waktu hanya 40 menit untuk kegiatan keagamaan dan kurangnya kesadaran serta komitmen siswa terhadap kegiatan keagamaan.
- 2) Faktor eksternal meliputi kesibukan orang tua siswa yang menyebabkan sebagian siswa datang terlambat ke sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam program keagamaan dan mempersulit pelaksanaan kegiatan.

Dalam mengatasi hal ini, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran, komitmen, dan kedisiplinan siswa, serta mendukung partisipasi orang tua dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

a. Faktor Penghambat Penguatan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang

Faktor penghambat pelaksanaan penguatan karakter religius siswa terdapat dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah kurangnya alokasi waktu karena hanya 45 menit, kesadaran dan komitmen siswa terhadap kegiatan keagamaan di SMPN 2 Pangarengan.

Hal tersebut sesuai wawancara dengan bapak Dwi Darmawan, selaku kepala sekolah SMPN 2 Pangarengan yakni:

“Sekolah yang bagus itu bukan hanya terdapat di kota, di desa pun bisa. Asal punya keinginan dan kemauan untuk berkembang. Mau atau Tidak. Sekarang pertanyaan harus bisa geser. Kamu pintar atau tidak, kamu mau berubah atau tidak. Orang pintar

yang mau berubah, dibutuhkan integritas, semua sekolah bisa berubah asal punya kemauan. Guru-guru yang hanya berada di zona nyaman. Mendisiplinkan diri harus ditekan, di paksa dan tidak melebihi batas. Sehingga lambat laun terbentuk pola perilaku dan menuai hasilnya. Selain itu, alokasi waktu yang terbatas hanya 45 menit dalam melaksanakan kegiatan kelas mengaji dan salat duha berjamaah. Kelemahan anak Indonesia membaca sehingga siswa terus dilakukan pendisiplinan kesadaran untuk terus diingatkan konsisten dalam menjalankan kegiatan kelas mengaji dan salat duha berjamaah.”⁶²

Senada dengan penuturan Dwi Darmawan F, selaku kepala sekolah SMPN 2 Pangarengan, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Syaihol Amin selaku guru PAI terkait faktor penghambat internal penguatan karakter religius di SMPN 2 Pangarengan Sampang:

“Yang dominan tidak ada, hanya butuh konsistensi saja. Kurang konsisten. Tiap hari harus mengajak anak-anak untuk datang Salat duha, mengaji, butuh keajikan semangat. Kemudian, motivasi siswa yang harus selalu di pupuk. Siswa perempuan, butuh kejujuran dari siswa memang dalam keadaan suci, atau tidak bawa mukenah dari rumah.”⁶³

Sementara, faktor penghambat pelaksanaan penguatan karakter religius siswa secara eksternal ialah faktor kesibukan orang tua mengakibatkan sebagian siswa masih telat untuk hadir ke sekolah tepat waktu.

Hal tersebut sesuai wawancara dengan bapak Syaihol Amin, selaku guru PAI SMPN 2 Pangarengan yakni:

“Faktor penghambat dari luar yakni dari wali siswa baik karena siswa tersebut tidak dibangun oleh orang tua atau walinya untuk ke sekolah sehingga alasan tersebut yang kerap kali

⁶² Dwi Darmawan Habiyanto, Kepala Sekolah SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (27 November 2023).

⁶³ Syaihol Amin, Guru PAI SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (27 November 2023).

digunakan oleh siswa jika telat masuknya ke sekolah. Selain itu, ada masih membantu orang tua, masih mengaji di langgar.”⁶⁴

Senada dengan pengamatan peneliti, pada saat awal masuk kegiatan program keagamaan terdapat siswa yang lupa membawa perlengkapan shalat, dan juga terlihat siswa lain yang semula siswa tersebut tidak beraktivitas apapun kemudian guru pendamping mulai menghimbau siswa untuk segera merapat dan menyiapkan perlengkapan kegiatan kelas mengaji dan shalat duha berjamaah. Guru pendamping terlihat aktif menghimbau dan mengingatkan kembali untuk bersiap jika ada siswa yang belum punya wudu’ untuk segera wudu’. Nampak juga, guru pendamping turut membantu siswa mengangkat sound pengeras suara dari dalam ruangan ke luar ruang untuk persiapan kelas mengaji. Sehingga, siswa turut juga membantu guru pendamping menyiapkan alat-alat atau perlengkapan yang dibutuhkan, sehingga kegiatan kelas mengaji dan shalat duha berjamaah berjalan sebagaimana mestinya.⁶⁵

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh beberapa temuan tentang faktor penghambat penguatan karakter religius siswa di SMP Negeri 2 Pangarengan Sampang, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal penghambat penguatan karakter religius siswa:
 - a) Keterbatasan waktu (45 menit) menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kelas mengaji dan shalat duha.

⁶⁴ Syaihol Amin, Guru PAI SMPN 2 Pangarengan Sampang, *Wawancara Langsung* (27 November 2023).

⁶⁵ Observasi, di Sekitar Lingkungan SMPN 2 Pangarengan Sampang, (10 November 2023, jam 07.00-08.00 WIB).

- b) Kurangnya kesadaran dan komitmen siswa terhadap kegiatan kelas mengaji dan Salat duha.
- 2) Faktor eksternal pendukung penguatan karakter religius siswa:
- a) Aktivitas membantu orang tua memengaruhi kehadiran dan konsistensi siswa dalam kegiatan kelas mengaji dan salat duha.
- 3) Perlunya tindakan
- a) Peran aktif guru dan staf pendamping dalam memberikan konsistensi, pengingat, bantuan, dan dukungan kepada siswa sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan kelas mengaji dan Salat duha.